

The Ethical Meaning Behind Accounting Practices in the Malam Mangkat Tradition of Betawi Bride's Families

By Sifah Lutfiah

ABSTRACT

This study aims to explore and understand the ethical meaning behind accounting practices in the Malam Mangkat tradition of Betawi bride's families. The study is motivated by the existence of donation receipt and recording practices that reflect accounting activities within the community but are interpreted more as cultural practices than as formal accounting. This study employed a qualitative method using Edmund Husserl's transcendental phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving Betawi bride's families, a Betawi cultural figure, and donation contributors. The data were analyzed using the stages of noema, epoche (bracketing), noesis, intentional analysis, and eidetic reduction. The findings reveal that accounting practices in the Malam Mangkat tradition are reflected in the identification, receipt, recording, storage, and use of donation information as a basis for future decision-making. These practices represent moral responsibility, appreciation for others' kindness, reminders of social obligations to reciprocate assistance, and efforts to preserve reciprocal relationships and mutual cooperation within the Betawi community. This study concludes that accounting practices in the Malam Mangkat tradition represent a form of cultural accounting that embodies ethical, social, and cultural values in Betawi society.

Keywords: *accounting practices, Betawi culture, transcendental phenomenology, Malam Mangkat, cultural accounting*

Makna Etis Dibalik Praktik Akuntansi dalam Tradisi Malam Mangkat Keluarga Pengantin Perempuan Betawi

Oleh Sifah Lutfiah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam makna etis di balik praktik akuntansi dalam tradisi Malam Mangkat pada keluarga pengantin perempuan Betawi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik penerimaan dan pencatatan sumbangan yang mencerminkan aktivitas akuntansi dalam kehidupan masyarakat, tetapi lebih dimaknai sebagai bagian dari budaya dibandingkan sebagai praktik akuntansi formal. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi transendental Edmund Husserl. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap keluarga pengantin perempuan Betawi, tokoh budaya Betawi, serta pemberi sumbangan. Analisis data dilakukan melalui tahapan noema, epoche (bracketing), noesis, intentional analysis, dan eidetic reduction. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi dalam tradisi Malam Mangkat diwujudkan melalui penerimaan, pencatatan, penyimpanan, dan pemanfaatan informasi sumbangan sebagai dasar pengambilan keputusan pada masa mendatang. Praktik tersebut dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab moral, penghargaan atas kebaikan orang lain, pengingat kewajiban sosial untuk membalas bantuan, serta upaya menjaga hubungan timbal balik dan nilai gotong royong dalam masyarakat Betawi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik akuntansi dalam tradisi Malam Mangkat merupakan praktik akuntansi berbasis budaya yang mengandung nilai etis, sosial, dan budaya dalam kehidupan masyarakat Betawi.

Kata kunci: praktik akuntansi, budaya Betawi, fenomenologi transendental, Malam Mangkat, akuntansi budaya